

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Suatu keistimewaan dalam kurikulum 2013 adalah menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan. Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tersebut tentu bukan merupakan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Mahsun (2014: 95) menyatakan bahwa perancangan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks selain merupakan keutamaan, juga memberi ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berfikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain.

Salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia ini adalah meningkatkan keterampilan berbahasa, yang terdiri dari empat keterampilan. Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang paling kompleks yaitu keterampilan menulis. Kemampuan menulis merupakan pra syarat dalam pencapaian kompetensi dalam pembelajaran kurikulum 2013.

Aspek menulis yang harus dikuasai siswa bukan hanya menulis ilmiah melainkan juga menulis sastra salah satunya yaitu menulis puisi. Kemampuan mengungkapkan perasaan dan pendapat terhadap suatu hal yang dirangkum melalui kata dan akhirnya tertuang dalam bentuk puisi. Siswa diharapkan mampu menulis puisi dengan baik dan benar. Sebagaimana pada KD 4.17 menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Barus (2010: 3) mengemukakan

menulis bertujuan untuk mengungkapkan dan menyampaikan gagasan secara jelas dan efektif kepada pembaca. Namun, pada kenyataannya masih banyak persoalan yang dihadapi siswa dalam menulis khususnya dalam menulis puisi.

Menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis yang bersifat literer (Depdiknas, 2003: 8). Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa sastra yang digunakan. Selain komponen kosakata dan konteks kesastraan, ketepatan bahasa sastra juga didukung oleh konteks dan penggunaan majas.

Menurut Arswendo Atmowiloto (dalam Hasnun 2004: 146) menulis puisi di samping memiliki minat dan ambisi terus menerus, juga bisa menulis dan membaca. Selain membaca dan menulis, untuk bisa menulis puisi perlu latihan secara rutin. Latihan menulis ini bertujuan untuk mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa. Menulis puisi pada hakikatnya adalah mengakibatkan apa yang dilihat, dirasakan, dan dipikirkannya. Proses pengimajian atau pengembangan lahir dan batin merupakan awal dari proses kreatif (Depdiknas 2003: 73).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haq di SMP Negeri 1 Bangsri, Jepara dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Video Realitas Social Melalui Teknik *Brainstroming* (Curah Pendapat) Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangsri, Jepara.” Hasil analisis data penelitian keterampilan menulis puisi siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 57,6 dan

pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,7. Jadi, peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 28%. Dari data nontes dapat diketahui perubahan perilaku siswa ke arah yang positif setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media video realitas sosial melalui teknik *brainstorming*.

Selain itu Berdasarkan penelitian sebelumnya juga yang di lakukan oleh Fatimah dengan judul penelitian “Penerapan Teknik Pembelajaran *Brainstorming* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII C SMPN 2 SAWOO tahun pelajaran 2012/2013” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik pembelajaran *Brainstorming* pada siswa kelas VII C SMPN 2 Sawoo dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dari rata-rata 64,76 pada siklus I menjadi 85,6 pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar mengalami kenaikan yaitu 32% pada siklus I menjadi 76% pada siklus II. Aktivitas siswa meningkat yaitu dari 23% dengan kategori kurang aktif pada siklus I menjadi 78% dengan kategori aktif pada siklus II. Kemampuan guru dalam mengelola kelas mengalami peningkatan yaitu dari nilai rata-rata 1,8 dengan kategori cukup pada siklus I menjadi 3,5 dengan kategori baik sekali pada siklus II. Respon siswa menunjukkan 83% respon yang setuju dengan kategori sangat tinggi.

Selain itu, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan penulis selama PPLT dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 7 Medan hasil belajar menulis puisi siswa berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 65 sedangkan KKM adalah 75.

Hal ini seolah-olah menggambarkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tidak maksimal, karena masih jauh dari apa yang diharapkan dan dipatokkan dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar. Pengajaran bahasa Indonesia yang bersifat hafalan tidak cukup mendukung pengembangan kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menciptakan suasana kelas yang hidup dan tidak monoton agar dapat membangkitkan semangat siswa dalam berfikir dan mengembangkan kemampuan berbahasa.

Saat sekarang telah banyak teknik pembelajaran yang ditawarkan agar pembelajaran lebih bervariasi. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah teknik pembelajaran *brainstroming* (curah pendapat). Menurut Roestiyah (2012: 73) *brainstroming* adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan melontarkan suatu masalah kepada siswa lalu siswa akan megomentari sehingga mungkin masalah tersebut berkembng menjadi masalah baru atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari kelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.

Sudjana (2010: 74) menyatakan bahwa *brainstroming* (curah pendapat) adalah teknik pembelajaran yang dilakukan dengan kelompok yang peserta didiknya memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda. Kegiatan ini berguna untuk menghimpun gagasan dan pendapat dalam rangka menemukan, memilih, dan menentukan berbagai pengalaman. Serta akan memunculkan ide-ide baru untuk membangkitkan minat sehingga siswa mampu menulis puisi dengan baik.

Teknik pembelajaran *brainstroming* (curah pendapat) adalah teknik pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Prosedur pembelajaran aktif dalam teknik ini menuntut siswa meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Dengan demikian, pengembangan keterampilan menulis puisi akan melatih keterampilan dan kreativitas siswa dalam mengekspresikan ide-ide dan kecerdasan dalam mengolah kata-kata. Pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan di sekolah tidak dimaksudkan untuk mencetak sastrawan, namun pembelajaran menulis puisi ini dimaksudkan untuk melatih siswa supaya terbiasa mengembangkan kemampuan mereka untuk menulis kreatif dalam hal ini menulis puisi dengan menggunakan teknik *brainstroming* (curah pendapat).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Teknik Pembelajaran *Brainstroming* (Curah Pendapat) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Kurangnya minat siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Ketidakvariatifan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Rendahnya hasil belajar siswa kelas X sma negeri 7 medan dalam pembelajaran menulis puisi.

### C. Batasan Masalah

Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi, ketidakvariatifan model pembelajaran yang digunakan guru dan rendahnya hasil belajar siswa merupakan persoalan yang timbul didalam pembelajaran, permasalahan itu mencakup persoalan yang sangat luas untuk itu batasan masalah perlu dilakukan dalam suatu penelitian. Hal ini dimaksud untuk menciptakan hasil belajar yang lebih baik dan terperinci, serta dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian peneliti terhindar dari kesimpangsiuran. Peneliti membuat batasan masalah yaitu masalah kemampuan siswa menulis puisi, kemampuan siswa menulis puisi sebelum menggunakan teknik *brainstroming* (curah pendapat), kemampuan siswa menulis puisi sesudah menggunakan teknik *brainstroming* (curah pendapat).

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa sebelum menggunakan teknik pembelajaran *brainstroming* (curah pendapat) di kelas X ?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa sesudah menggunakan teknik pembelajaran *brainstroming* (curah pendapat) di kelas X ?

3. Apakah teknik pembelajaran *brainstroming* (curah pendapat) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum penerapan teknik pembelajaran *brainstroming* (curah pendapat).
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi sesudah penerapan teknik pembelajaran *brainstroming* (curah pendapat).

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat secara Teoretis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca yang lebih luas terutama dalam penggunaan teknik *brainstorming* (curah pendapat)
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bahasa indonesia, khususnya bagi metodologi pengajaran bahasa dan sastra indonesia terutama dalam penerapan teknik *brainstorming* (curah pendapat) untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

## 2. Manfaat secara Praktis

### a. Manfaat bagi guru

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi guru sebagai alternatif pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi sehingga siswa lebih tertarik dengan materi yang diajarkan.

### b. Manfaat bagi siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan siswa memperoleh pengetahuan serta pengalaman dalam menulis puisi.

### c. Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya.